



Prosiding Seminar Nasional Keperawatan

"Peningkatan Pelayanan Kesehatan pada Neonatus
Melalui Implementasi Developmental Care"

ISBN: 978-602-14422-0-3

Bandung, 10 Oktober 2013
Universitas Padjadjaran Teaching Hospital



FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS PADJADJARAN

**Sambutan Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran
Kusman Ibrahim, S.Kp., MNS., Ph.D**



Yth. Gubernur Jawa Barat
Yth. Rektor Universitas Padjadjaran
Yth. Direktur Bina Kesehatan Ibu dan Anak Kementerian Kesehatan RI
Yth. Ketua Umum Dies Natalis Fakultas Keperawatan
Yth. Sekretaris dan Anggota Senat Fakultas Keperawatan
Yth. Dosen dan Tenaga Kependidikan Fakultas Keperawatan
Yth. Para Pembicara Seminar Nasional
Yth. Tamu Undangan Seminar Nasional
Yth. Para peserta seminar dan presenter ilmiah
Yang saya banggakan, Seluruh panitia Seminar Nasional

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji serta syukur Kita panjatkan kehadiran Illahi Robbi, Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada hari ini Kita berkumpul disini dalam keadaan sejahtera dan sehat wal afiat. Sholawat serta salam tidak lupa Kita kirimkan kepada Teladan Kita, Nabi Besar Muhammad SAW.

Hadirin yang berbahagia,

Merupakan suatu kebanggaan bagi Kami, Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran, pada hari ini dapat menyelenggarakan kegiatan nasional berupa "**Seminar Nasional dan Presentasi Ilmiah**". Seminar ini dilaksanakan sebagai rangkaian akhir dari peringatan **Dies Natalis Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran yang ke-XIX** dalam bidang ilmiah. Sebelumnya telah dilaksanakan kegiatan "**Lokakarya dan Workshop: Penguatan Kapasitas Regional Institusi Kesehatan dalam Menghadapi Uji Kompetensi**" pada Bulan April 2013, yang merupakan kerjasama dengan *World Health Organization (WHO)*, dan Orasi Ilmiah dengan tema: "*Life Experience and Recovery in Nursing Context*" pada Bulan Agustus 2013. Lebih jauh lagi, seminar ini dimaksudkan sebagai bagian

dari wujud komitmen Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran untuk mencapai visi menjadi **"Fakultas Pembelajaran Unggul Berbasis Riset dalam Pengembangan Ilmu dan Profesi Keperawatan pada tahun 2016"** yang dilakukan bersinergi dengan pemerintah dan masyarakat untuk bersama-sama mencapai tujuan pembangunan nasional yang salah satunya dimanifestasikan dalam tujuan *Millenium Development Goal's (MDG's)*. Oleh sebab itu, tema yang diangkat pada seminar kali ini adalah **"Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan Neonatus melalui Impelementasi *Developmental Care*"**.

Hadirin yang Saya hormati,

Millenium Development Goals (MDGs) yang dicetuskan pada tahun 2000, yaitu sebuah upaya untuk memenuhi hak-hak dasar kebutuhan manusia melalui komitmen bersama antara 189 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk melaksanakan 8 (delapan) tujuan pembangunan. Adapun salah satu tujuan pembangunan yang tertuang dalam kesepakatan MDGs ini adalah menurunkan angka kematian neonatus, bayi dan anak.

Anak merupakan sumber daya pembangunan yang membutuhkan dukungan dalam proses tumbuh kembangnya. Tumbuh kembang anak telah dimulai sejak konsepsi dan akan terus berlangsung sampai kelahiran dan pada periode selanjutnya. Pada periode segera setelah lahir, bayi harus beradaptasi dengan lingkungan di luar rahim. Namun ternyata, penyesuaian ini menjadi lebih sulit pada bayi dengan risiko tinggi seperti bayi prematur dan BBLR. Hal tersebut merupakan permasalahan dunia hingga saat ini, serta menjadi penyebab kematian tertinggi pada bayi baru lahir.

Hadirin yang Saya Hormati,

Salah satu strategi perawatan yang dilakukan untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi fisiologis, pertumbuhan dan perkembangan pada bayi risiko tinggi adalah dengan prinsip *developmental care* atau asuhan perkembangan. *Developmental care* merupakan asuhan yang memfasilitasi perkembangan bayi melalui pengelolaan lingkungan perawatan, peningkatan stabilisasi fisiologis tubuh dan penurunan stres. Konsep ini merupakan aplikasi dari hasil-hasil riset para peneliti dunia.

Namun, pada praktiknya, prinsip *developmental care* ini pada sebagian besar pelayanan kesehatan, masih belum diterapkan akibat kurang keterpaparan dengan hasil-hasil penelitian terkini. Mengingat hal tersebut, maka hari ini kita bertemu disini dalam rangka menyebarluaskan konsep dan praktik *developmental care* pada tatanan pendidikan, tatanan klinik dan komunitas, sehingga diharapkan akan meningkatkan kualitas kesehatan pada bayi dan anak.

Hadirin yang berbahagia,

Pada kesempatan ini, saya ingin menghaturkan ucapan terimakasih terdalam dan penghargaan yang tinggi kepada Bapak Gubernur Jawa Barat yang telah berkenan hadir langsung dalam kegiatan ini. Terimakasih atas perhatian dan bantuan Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang telah diberikan demi terselenggaranya kegiatan ini.. Saya juga mengucapkan terimakasih pada seluruh panitia yang telah bekerja keras menyelenggarakan kegiatan ini. Akhir kata, Saya mengucapkan, Selamat Mengikuti Seminar Nasional ini. Semoga ilmu dan manfaat yang kita dapat dari kegiatan ini dapat kita pergunakan bersama demi peningkatan pelayanan kesehatan yang prima.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Masa

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Perawatan Antenatal dengan Frekuensi Kunjungan di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Baung Palembang

Eka Yulia Fitri Y

PSIK Universitas Sriwijaya Palembang
Email : ckarosalez@yahoo.com (HP 082180919344)

Abstrak

Perawatan antenatal merupakan salah satu pilar dalam *Safe Motherhood* yang dicanangkan pemerintah agar AKI dapat menurun. Cakupan perawatan antenatal dapat dipantau melalui kunjungan baru ibu hamil (K1) dan perawatan ibu hamil sesuai standar paling sedikit 4 kali dengan distribusi satu kali pada trimester I, satu kali pada trimester II dan dua kali pada trimester III (K4). Puskesmas Sei Baung mempunyai cakupan kunjungan antenatal K4 terendah diantara 36 puskesmas di Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang perawatan antenatal dengan frekuensi kunjungan di wilayah kerja Puskesmas Sei Baung Palembang. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* sehingga didapatkan responden sebanyak 86 ibu. Penelitian dilakukan pada 20 Juni sampai 20 Juli 2006 di wilayah kerja Puskesmas Sei Baung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 39,5% responden berpengetahuan buruk mengenai perawatan antenatal dan sebanyak 50% responden mempunyai sikap yang tidak mendukung terhadap kunjungan antenatal K4 serta terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan frekuensi kunjungan perawatan antenatal yang dilakukan oleh ibu hamil ($p\text{ value} = 0,000$) dengan nilai OR hubungan sikap dengan frekuensi kunjungan = 7,79. sehingga dapat diartikan bahwa responden dengan sikap yang tidak mendukung terhadap perawatan antenatal akan beresiko buruk frekuensi kunjungannya 7,79 kali dibandingkan dengan responden dengan sikap yang mendukung terhadap perawatan antenatal. Oleh karena itu penting bagi perawat untuk memberikan informasi dan meningkatkan kualitas pelayanan antenatal yang berorientasi pada pengetahuan, pemahaman dan perbaikan sikap ibu hamil dan masyarakat untuk menjalankan program pemeriksaan kehamilan secara teratur dan berkualitas.

Kata Kunci : Ibu Hamil, Kunjungan Perawatan Antenatal, Pengetahuan, Puskesmas, Sikap

No. REG. PUBLIKASI DOSEN UPKK FAKULTAS KEDOKTERAN UNSRI	
TGL.	14 Maret 2015
No. REG.	04 28 09 01 13 01 - 0453

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG PERAWATAN ANTENATAL DENGAN FREKUENSI KUNJUNGAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEI BAUNG PALEMBANG

Eka Yulia Fitri Y.

Abstrak

Perawatan antenatal merupakan salah satu pilar dalam *Safe Motherhood* yang dicanangkan pemerintah agar AKI dapat menurun. Cakupan perawatan antenatal dapat dipantau melalui kunjungan baru ibu hamil (K1) dan perawatan ibu hamil sesuai standar paling sedikit 4 kali dengan distribusi satu kali pada trimester I, satu kali pada trimester II dan dua kali pada trimester III (K4). Puskesmas Sei Baung mempunyai cakupan kunjungan antenatal K4 terendah di antara 36 puskesmas di Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang perawatan antenatal dengan frekuensi kunjungan di wilayah kerja Puskesmas Sei Baung Palembang. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* sehingga didapatkan responden sebanyak 86 ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 39,5% responden berpengetahuan buruk mengenai perawatan antenatal dan sebanyak 50% responden mempunyai sikap yang tidak mendukung terhadap kunjungan antenatal K4 serta terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan frekuensi kunjungan perawatan antenatal yang dilakukan oleh ibu hamil (p value = 0,000) dengan nilai OR hubungan sikap dengan frekuensi kunjungan 7,79 sehingga dapat diartikan bahwa responden dengan sikap yang tidak mendukung terhadap perawatan antenatal akan berisiko buruk frekuensi kunjungannya 7,79 kali dibandingkan dengan responden dengan sikap yang mendukung terhadap perawatan antenatal. Oleh karena itu penting bagi perawat untuk memberikan informasi dan meningkatkan kualitas pelayanan antenatal yang berorientasi pada pengetahuan, pemahaman dan perbaikan sikap ibu hamil dan masyarakat untuk menjalankan program pemeriksaan kehamilan secara teratur dan berkualitas.

Kata Kunci: ibu hamil, kunjungan perawatan antenatal, pengetahuan, puskesmas, sikap.

Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih sangat tinggi, tingginya AKI tersebut menempatkan Indonesia pada urutan teratas di ASEAN. Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 2001 menyebutkan AKI di Indonesia sebesar 396 ibu per 100.000 kelahiran hidup. Meskipun mengalami penurunan pada tahun 2003 menjadi 307 ibu per 100.000 kelahiran hidup, AKI di Indonesia masih lebih tinggi dibandingkan Negara Vietnam, Malaysia dan Singapura yang masing-masing hanya 95, 30 dan 9 ibu per 100.000 kelahiran hidup. Minimnya akses bagi ibu hamil dan melahirkan serta fasilitas kesehatan yang belum memadai

juga menjadi salah satu persoalan yang mengakibatkan tingginya AKI dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia.

Salah satu upaya dalam menurunkan AKI adalah melalui perawatan antenatal yang termasuk dalam salah satu pilar dalam *Safe Motherhood*. Upaya intervensi untuk menurunkan AKI dalam perawatan antenatal yaitu berupaya mencegah adanya komplikasi persalinan bila mungkin dan memastikan bahwa komplikasi yang ada dapat dideteksi sedini mungkin serta penanganan secara memadai dan profesional (Kodim, 2005).

Cakupan perawatan antenatal dapat dipantau melalui kunjungan baru ibu hamil (K1) dan perawatan ibu hamil sesuai

standar paling sedikit 4 kali dengan distribusi satu kali pada trimester I, satu kali pada trimester II dan dua kali pada trimester III (K4).

Menurut Umpenawany (1999) praktik dalam melaksanakan perawatan antenatal sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, tingkat pendidikan ibu hamil dan sikapnya terhadap perawatan antenatal. Hasil studi menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman yang kurang terhadap manfaat perawatan antenatal akan membentuk sikap yang kurang tepat dalam perawatan antenatal. Pendapat ini sejalan dengan teori Bloom yang mengatakan bahwa pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap seseorang sehingga akan dihasilkan tindakan yang baik pula.

Metode Penelitian

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah dekriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel di penelitian ini berjumlah 86 orang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil yang meliputi pengetahuan tentang manfaat pemeriksaan kehamilan, gizi ibu hamil, standar minimal perawatan antenatal 5T dan frekuensi kunjungan perawatan antenatal; dan sikap ibu hamil yang meliputi tanggapan terhadap pemeriksaan perawatan antenatal dan keyakinan terhadap standar minimal perawatan antenatal 5T. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah frekuensi kunjungan perawatan antenatal.

Instrumen pengumpulan data primer yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengukur pengetahuan mengenai perawatan antenatal, pernyataan sikap terhadap perawatan antenatal dan frekuensi kunjungan perawatan antenatal yang dilaksanakan oleh responden selama kehamilan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori Bloom mengenai pengetahuan dan sikap yang dimodifikasi sesuai dengan

kebutuhan penelitian dan telah diuji validitas dan reabilitasnya.

Analisis data dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan *confidence level* 95% dan derajat kemaknaan (α) 0,05.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Karakteristik Responden

Karakteristik yang dapat dilihat dari responden meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah paritas atau kehamilan, pendapatan keluarga, umur kehamilan pada saat pertama kali melakukan pemeriksaan, pernah atau tidaknya menerima informasi tentang manfaat pemeriksaan kehamilan dan tempat pemeriksaan kehamilan.

1. Umur

Kelompok umur dibagi menjadi dua kategori yaitu kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun dan kelompok umur antara 20 sampai 35 tahun. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 62 responden (72,1%) termasuk ke dalam kelompok umur 20 sampai 35 tahun dengan rata-rata umur responden 28 tahun.

2. Pendidikan

Pendidikan responden di wilayah kerja Puskesmas Sei Baung masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat terlihat dari masih banyaknya responden yang menyelesaikan pendidikannya pada tingkat pendidikan rendah yaitu sebesar 49 responden (57%).

3. Pekerjaan

Data pekerjaan yang dapat dilihat pada penelitian ini menunjukkan bahwa 73,3% atau sebanyak 63 responden tidak bekerja dan hanya mengandalkan pendapatan keluarga dari suami mereka.

4. Pendapatan Keluarga

Dalam penelitian ini juga didapatkan 52,3% atau sebanyak 45 responden mempunyai pendapatan keluarga per bulan di bawah Upah Minimum Regional (UMR) yaitu kurang dari Rp 503.700,-.

5. Umur Kehamilan saat Pertama Periksa

Pengelompokkan umur kehamilan saat pertama melakukan pemeriksaan kehamilan dibagi menjadi 3 yaitu usia kehamilan 3 bulan (trimester I), 4 sampai 6 bulan (trimester II) dan 7 bulan (trimester III), dari penelitian didapatkan bahwa responden banyak yang sudah mulai memeriksakan kehamilannya pada trimester I yaitu sebanyak 68 responden (79,1%).

6. Informasi Manfaat Pemeriksaan Kehamilan

Sebagian responden menyatakan pernah mendapatkan informasi tentang manfaat pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) yaitu sebanyak 53 responden (61,6%).

7. Paritas

Apabila dilihat dari jumlah kehamilan atau paritas, sebagian besar responden mempunyai paritas 1 kali (39,5%) yaitu sebanyak 34 orang dan sebanyak 4,7% yaitu sebanyak 4 orang responden mempunyai paritas lebih dari 4 kali.

8. Tempat Pemeriksaan Kehamilan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 53,5% atau sebanyak 46 responden melakukan pemeriksaan kehamilan di bidan praktik dan sebanyak 3 orang responden melakukan pemeriksaan bukan di rumah sakit, puskesmas, bidan praktik maupun dokter praktik, tetapi di tempat lain (posyandu).

Pengetahuan tentang Pemeriksaan Antenatal

Hasil penelitian terhadap pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sei Baung menunjukkan bahwa sebanyak 29 responden (33,7%) dari total responden

sebanyak 86 orang mempunyai pengetahuan yang baik, 23 responden (26,7%) mempunyai pengetahuan yang sedang dan 34 responden (39,5%) berpengetahuan buruk mengenai perawatan antenatal.

Sikap terhadap Pemeriksaan Antenatal

Sikap responden dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok yang mendukung dan kelompok tidak mendukung dalam melakukan perawatan antenatal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden untuk kedua kelompok ini adalah sama yaitu 43 responden (50%) pada masing-masing kelompok.

Frekuensi Kunjungan Perawatan Antenatal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan sebanyak 4 kali atau lebih, hanya 30 responden (34,9%) yang pemeriksaan kehamilannya kurang dari 4 kali.

Hubungan antara Pengetahuan dengan Frekuensi Kunjungan

Hasil analisa menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan frekuensi kunjungan perawatan antenatal. Hubungan yang ada sangat signifikan dengan nilai $p = 0,000$. Dari 29 orang responden berpengetahuan baik, terdapat sebanyak 2 orang (6,9%) dengan frekuensi kunjungan perawatan antenatalnya buruk, kemudian dari 34 orang responden berpengetahuan buruk terdapat 18 orang (52,9%) frekuensi kunjungan perawatan antenatalnya buruk (tabel 1)

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Pengetahuan dengan Frekuensi Kunjungan

Pengetahuan	Frekuensi Kunjungan				Total		p value
	Baik		Buruk				
	N	%	n	%	n	%	
Baik	27	93,1	2	6,9	29	100	0,000
Sedang	13	56,5	10	43,5	23	100	
Buruk	16	47,1	18	52,9	34	100	
Total	56	65,1	30	34,9	86	100	

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Masrianto (2001) yang membuktikan adanya hubungan antara pendidikan, pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kunjungan pelayanan antenatal serta penelitian oleh Umpenawany (1999) yaitu adanya hubungan yang bermakna antara pendidikan dan pengetahuan ibu kaitannya dengan pemanfaatan pelayanan perawatan. Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Green dalam Notoatmodjo (2003) yaitu perilaku kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan sebagai faktor predisposisi, jika pengetahuannya baik diharapkan pada akhirnya perilakunya juga baik. Begitu

juga dengan pendapat yang dikemukakan oleh Glauz dalam Mulyani (2003) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Hubungan Sikap dengan Frekuensi Kunjungan Pemeriksaan Antenatal

Hasil analisa menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan frekuensi kunjungan perawatan antenatal. Hubungan yang ada sangat signifikan dengan nilai $p = 0,000$. Dari 43 orang responden dengan sikap tidak mendukung terdapat sebanyak 24 orang (55,8%) frekuensi kunjungan perawatan antenatalnya buruk (tabel 2).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Sikap dengan Frekuensi Kunjungan

Sikap	Frekuensi Kunjungan				Total		OR	p value
	Baik		Buruk					
	N	%	n	%	n	%		
Mendukung	37	86,0	6	14,0	43	100	7,79	0,000
Tidak Mendukung	19	44,2	24	55,8	43	100		
Total	56	65,1	30	34,9	86	100		

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Masrianto (2001) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap dengan frekuensi kunjungan ibu hamil. Begitu juga dengan pendapat Fisben dan Ajzen dalam Istiarti (2000) bahwa keikutsertaan ibu hamil dalam pemeriksaan antenatal diakibatkan adanya pengetahuan terhadap manfaat pelayanan antenatal selama kehamilan yang akan menyebabkan orang tersebut

mempunyai sikap yang positif sehingga akan mempengaruhi niat untuk ikut serta dalam kegiatan yang berkaitan dengan pemeriksaan antenatal. Walgito dalam Lopez (2006) mengatakan bahwa sikap seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor fisiologi dan psikologi serta faktor internal yang berupa intervensi-intervensi yang datang dari luar individu. Pembentukan sikap tidak terjadi demikian saja, melainkan melalui suatu proses tertentu, melalui kontak sosial

terus-menerus antara individu dengan individu lain di sekitarnya.

Hasil analisa sikap responden dengan frekuensi kunjungan perawatan antenatal didapatkan *Odds Ratio* (OR) = 7,79 sehingga dapat diartikan bahwa responden dengan sikap yang tidak mendukung terhadap perawatan antenatal akan berisiko buruk frekuensi kunjungannya 7,79 kali dibandingkan dengan responden dengan sikap yang mendukung terhadap perawatan antenatal.

Tenaga kesehatan mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang perawatan antenatal yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilakunya dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Tenaga kesehatan tidak hanya melakukan pemeriksaan kehamilan terhadap ibu hamil, namun harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil yang kemudian mempengaruhi sikap dan praktiknya Perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan harus berperan aktif dalam membantu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai perawatan antenatal karena menurut pendapat Malawat (2006) peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap yang terjadi tidak terlepas dari adanya pengaruh eksternal yang dengan sengaja dilakukan untuk mempengaruhi sikap individu.

Simpulan

Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang perawatan antenatal dengan frekuensi kunjungan dengan $p \text{ value} = 0,000$. Dan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap terhadap perawatan antenatal dengan frekuensi kunjungan dengan $p \text{ value} = 0,000$ dan OR = 7,79.

Saran

Diperlukan upaya dalam penyebaran informasi tentang pemeriksaan kehamilan di kalangan ibu hamil, misalnya dengan

penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi secara menyeluruh dan terpadu yang dilakukan secara bersama-sama dengan petugas kesehatan, kader atau tokoh masyarakat agar dapat meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki sikap ibu hamil yang selanjutnya akan mempengaruhi kunjungan perawatan antenatal. Selain itu, perlu dilakukan tambahan pendidikan khusus tentang pelayanan antenatal kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan dalam menyampaikan informasi. Bagi peneliti selanjutnya disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode lain dengan jumlah sampel yang lebih besar, misalnya menggunakan metode penelitian cohort supaya data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dilakukan *follow up*, dan melibatkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan perawatan antenatal, misalnya umur, pendidikan, status sosial-budaya-ekonomi, peran orang tua, suami, tokoh masyarakat dan petugas kesehatan.

Daftar Pustaka

- Ali, M. 2002. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja Tentang Imunisasi*. Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. [anak-muhammad[1].pdf], diakses pada 6 Agustus 2006
- Arikunto, S. (2003). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 1998. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Bobak, et al. 2004. *Keperawatan Maternitas*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC

- Budiarso, dkk. 1999. *Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil dan Bersalin*. Buletin Penelitian Kesehatan, vol 4, p. 120-127
- Dasuki, D., dkk. 1997. *Evaluasi Efektifitas Perawatan Kehamilan di Kabupaten Purworejo*. Berita Kedokteran Masyarakat, vol 23, p. 16-20
- Depkes RI. 1997. *Pedoman Pelayanan Antenatal di Tingkat Pelayanan Dasar*. Jakarta:
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2005. *Laporan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil*. Palembang:
- Farrer, H. 2001. *Perawatan Maternitas*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Hadi, A. 2001. *Promotion Health Knowledge through Micro Credit Programmes: experience of BRCA in Bangladesh*. Health Promotion International Journals vol (16)
- Hamilton, P. 1995. *Dasar-dasar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Lestari, dkk. 2000. *Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Asuhan Antenatal serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya di Desa Sungai Pinang Kecamatan Pembantu Rambutan Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan*. Laporan Pengalaman Belajar Lapangan. Tidak dipublikasikan. Fakultas Kedokteran. Universitas Sriwijaya. Inderalaya:
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Syamsulhuda, BM., dkk. 2005. *Hubungan Antara Perilaku Antenatal Ibu Hamil dengan Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)*. Research Publication. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Diponegoro. Semarang:
- WHO. 1994. *Maternal Health and Safe Motherhood Programme, Research Progress Report 1987-1992*
- WHO. 2003. *Antenatal care in Developing Countries: promises, achievements and missed opportunities: an analysis of trends, levels and differentials, 1990- 2001*. Geneva:
- Wiknjosastro, H. 2002. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Wildani, dkk. 2001. *Pelaksanaan Asuhan Antenatal dan Hubungannya dengan Tingkat Pendidikan dan Pendapatan di Kalangan Ibu-Ibu Hamil/Pernah Hamil dalam 2 tahun Terakhir Kelurahan 9-10 Ulu Palembang*. Laporan Pengalaman Belajar Lapangan. Tidak dipublikasikan. Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. Inderalaya: